BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif dan kreatif. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional seperti guru. Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diterapkan pendidikan dasar yang berkualitas dan bermutu. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan dasar yang wajib diikuti.

Suatu realita yang dijumpai sehari-hari di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung nampak sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar. Selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh

potensi diri siswa sehingga belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan kita sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga mampu menerapkannya secara konktekstual melalui beragam kompetensi.

Dunia pendidikan kita memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* (berpusat pada guru) beralih ke *student centered* (berpusat pada siswa). Dua model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk kerja guru, organisasi pembelajaran, jumlah siswa yang aktif dalam belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut dinilai.

Secara teknis, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kenyataannya masih sering dijumpai kecenderungan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, metode ceramah mendominasi, sehingga siswa kurang mengembangkan dan menemukan kemampuan sendiri. Siswa lebih bersifat pasif dan menunggu informasi guru daripada menemukan sendiri pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Seperti halnya keadaan siswa-siswi kelas V SD Nergeri No. 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Meskipun kurikulum yang diberlakukan

adalah KTSP, tetapi tetap saja digunakan cara-cara lama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah. Guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dan menghabiskan alokasi waktu dengan menyuruh siswa menyalin rangkuman, mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang ada dalam buku teks.

Hasil wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Salah satu contoh, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis. Guru masih saja menugaskan siswa untuk mengarang sesuatu yang belum ada. Siswa diharuskan membuat sebuah tulisan yang bagi siswa sendiri belum pernah mengalaminya sehingga dalam mengembangkannya menjadi sebuah tulisan akan mengalami dan menghadapi kendala yang cukup berarti. Akhirnya, tulisan yang dihasilkan oleh siswa terkesan apa adanya dan tidak maksimal sehingga muncul anggapan bagi siswa bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tulisan-tulisan siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah siswa mengalami kesulitan mengembangkan tema narasi menjadi cerita yang lengkap. Hal ini yang disampaikan guru kelas mampu menyajikan materi menulis dengan menggunakan media pembelajaran, seperti penyediaan tulis-menulis narasi. Metode yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih

diterapkannya pembelajaran dengan metode konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan seperti hasil wawancara dan Observasi awal di atas tersebut juga terlihat pada hasil pretest yang dilakukan peneliti terkait kemampuan menulis narasi. Diketahui bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti pretest diperoleh nilai rata-rata kelas 51,4. Siswa yang mendapat nilai diatas nilai ≥ 65 (KKM)yaitu sebanyak 8 (nilai 65) orang dan 17 (nilai 45) orang lainnya memperoleh nilai ≤ 65.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD 064011 Kecamatan Medan Deli. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition).*

Slavin (2005: 203) menyebutkan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Tujuan utama CIRC dalam pelajaran menulis adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model proses menulis pada pelajaran menulis yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah

program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca dan menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah Dasar.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada kelas yang bermasalah seperti di atas adalah (1) dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama; (2) konsep dasar *CIRC* mengedepankan pembelajaran kooperatif. Adanya kerja sama/kelompok belajar antarsiswa atau interaksi antara siswa dengan guru atau sebaliknya dapat mengubah wahana dan situasi pembelajaran di kelas kearah yang lebih baik; (3) langkah-langkah *CIRC* yang dimulai dari penentuan topik materi bahasan dan selanjutnya para siswa melakukan diskusi kelompok untuk merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka; dan (4) pada proses pembelajarannya siswa menjadi fokus dari semua aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap objek belajar dan pengalaman hasil perbuatan siswa itu sendiri untuk diolah dalam kerangka berpikir dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan keempat pertimbangan di atas dan sekaligus sebagai tindak lanjutnya perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Menulis Narasi Melalui Model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V Sekolah Dasar 064011Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah masalah yang teridentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah : (1) hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis narasi siswa kurang memuaskan; (2) metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia; (3) guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi (4) guru cenderung menyampaikan pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah atau tugas saja (5) guru kurang memahami penerapan teknik pembelajaran dalam kegiatan menulis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition*) dan peningkatan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan T.P. 2015/2016 melalui model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC?*
2. proses penggunaan model CIRC dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016 melalui model CIRC dan proses penggunaan model CIRC.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

   a. melengkapi informasi mengenai pembelajaran menulis narasi siswa dengan menggunakan model CIRC,
   b. menambah informasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penerapan model CIRC membuka wawasan guru terutama guru bahasa Indonesia dalam mencari model tertentu guna meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 064011 Kecamatan Medan Deli Kota Medan merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan selain model belajar yang sudah diberlakukan dan untuk perbaikan pembelajaran.

b. Siswa

Penerapan model CIRC memberi kesempatan memperkaya pengalaman belajar siswa terutama menumbuhkan keberanian dalam menulis narasi.

c. Peneliti

Mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan

d. Peneliti lain

Menambah wawasan, menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

e. Sekolah

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis narasi.